

EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBAGAI LANGKAH MENJAGA KESEHATAN DI SDN 101740 TANJUNG SELAMAT

Lia Listiani¹, Sentia Dewi², David Brando Pratama Tarigan³, Wuni Barokah⁴, Anisa Muharani⁵, Rini Alvionita⁶, Nurul Zahra⁷, Rapotan Hasibuan⁸

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: liaalistiani087@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak usia sekolah dasar sering kali lalai mencuci tangan dengan sabun, yang mana ini adalah sebuah kebiasaan yang mencerminkan pola hidup bersih serta sehat. Mencuci tangan pakai sabun melibatkan pembersihan tangan serta jari-jari tangan, untuk menjaga tangan tetap bersih dan menghentikan penyebaran kuman. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk mengedukasi serta mempraktekkan cuci tangan pada siswa SDN 101740 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di tanggal 11 Mei- 28 Mei 2024. Anak-anak kelas V- A SDN 101740 mengikuti kegiatan ini dan berjumlah sekitar 20 orang. Implementasi kegiatan pengabdian ini memanfaatkan sistem ceramah serta penyuluhan terkait CTPS kepada anak-anak. Proses penyusunan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner pre-test serta post-test untuk mengukur kualitas pemahaman peserta antara sebelum penyuluhan dengan setelah kegiatan. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 76% naik 85% berdasarkan hasil sebelum serta sesudah tes. Kemahiran siswa ketika menjelaskan langkah cuci tangan pakai sabun yang tepat serta memberikan jawaban yang akurat dan cermat mengenai pertanyaan yang diajukan dalam hal ini. Peningkatan pemahaman ini dapat mempengaruhi perkembangan prosedur CTPS yang lebih baik dengan tujuan untuk mengajarkan siswa akan bergunanya cuci tangan pakai sabun serta teknik yang benar serta teliti untuk melakukannya. Diharapkan setelah mendapat pembinaan ini, siswa mampu memelihara kebersihan, khususnya kebersihan tangan, dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun agar terhindar dari penyakit menular.

Kata Kunci :

CTPS,
Penyuluhan,
Anak-anak

ABSTRACT

Elementary school-age children often neglect to wash their hands with soap, a habit reflecting a clean and healthy lifestyle. Washing your hands with soap involves cleaning your hands and fingers to keep your hands clean and stop the spread of germs. Even though it is simple, this activity should be encouraged because it can improve the health of everyone at school, especially the younger generation. This activity aims to educate and practice hand washing among students at SDN 101740 Tanjung Selamat, Sunggal District. This community service activity was carried out on May 11-May 28 2024. Class V-A students at SDN 101740 participated in this activity and numbered around 20 people. The implementation of this service activity utilizes a lecture system and education regarding CTPS for children. The process of compiling the data was carried out by distributing pre-test and post-test questionnaires to measure the quality of participants' understanding before the counselling and after the activity. Based on pre-and post-test results, average knowledge increased from 76% to 85%. Students' skills in explaining the correct steps for washing hands with soap and providing accurate and thorough answers to questions asked. This increased understanding can influence the development of better CTPS procedures to teach students the benefits of washing hands with soap and the correct and thorough technique for doing so. It is hoped that after receiving this guidance, students will be able to maintain cleanliness, especially hand hygiene, by diligently washing their hands with soap to avoid infectious diseases.

Keywords:

CTPS,
Counseling,
Childrens

PENDAHULUAN

Kesehatan sekolah adalah membantu siswa menjadi lebih sehat dan menjalani kehidupan yang lebih baik pada kawasan yang stabil sehingga mereka mampu menuntut ilmu dengan baik, hidup, berkembang, serta berperilaku sebagai manusia yang baik. Permasalahan yang umum ditemui di

negeri ini adalah permasalahan kesehatan yang terutama menimpa anak-anak usia sekolah. Hambatan tingkah laku, hambatan kemajuan ilmu faal, ketidakmampuan menuntut ilmu, serta persoalan kebugaran lainnya seringkali menjadi faktor penyebab masalah kesehatan ini. Banyak data yang menunjukkan bahwa kanak-kanak usia sekolah lebih sensitif mengenai beragam komplikasi, maka dari itu sekolah ingin meningkatkan perilaku hidup bersih juga sehat. Tubuh kanak-kanak lebih mudah terserang penyakit dibandingkan tubuh orang dewasa, sehingga sangat membantu dalam menjaga kesehatan anak sejak usia sekolah hingga seterusnya (Wulandhani, 2024).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) termasuk kebiasaan simpel mengontrol kebersihan serta kesegaran lingkungan serta mencegah penyakit menular melalui perilaku mencuci tangan serta jemari memakai sabun serta air mengalir sehingga memutus ikatan bakteri (Sarasy et al., 2023).

Perilaku CTPS harus diajarkan kepada anak sejak dini, termasuk dari sekolah. Kanak-kanak adalah kategori umur yang perlu diperhatikan sebab sensitif mengalami hambatan kesehatan. Siswa tidak hanya sensitif mengalami gangguan kesehatan, tetapi sangat sensitif terhadap rangsangan. Hal ini memudahkan untuk dibina, dibina, dan dididik tentang kebiasaan baik seperti perilaku hidup bersih serta sehat. Lumrahnya pada usia dini cenderung sering mengomunikasikan mengenai yang diperolehnya serta apa yang diketahui orang lain. Nilai-nilai CTPS perlu diterapkan di sekolah serta mudah dicapai melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jika dilakukan oleh guru sekolah, komunitas sekolah, dan siswa, mereka memperoleh kemampuan dan otonomi untuk memberantas keburukan, menaikkan kesehatan, dan berpartisipasi dinamis ketika membangun wilayah sekolah yang stabil (Handayani & Rusli Afa, 2024).

Pengalaman PHBS harus diberikan mulai dari sekolah dasar. Sangat baik mengajarkan prinsip-prinsip PHBS di sekolah dasar. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kanak-kanak, terutama siswa, yang memiliki kapasitas menjadi “wakil perubahan” yang mempublikasikan Perilaku Hidup Bersih serta Sehat pada wilayah sekolah, rumah, serta publik. Praktik Pola Hidup Bersih serta Sehat (PHBS) umumnya dikaitkan atas segala masalah tubuh, umumnya yang menimpa siswa, spesifiknya di sekolah dasar. PHBS harus diajarkan sejak usia dini untuk mengajarkan anak-anak berbagai cara mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan. Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah langkah awal inisiatif untuk meningkatkan PHBS pada wilayah pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 100.000 kanak-kanak gugur disebabkan diare setiap tahunnya di Indonesia. WHO juga menegaskan, cuci tangan menggunakan sabun bisa merendahkan kejadian diare sampai 47%. Selain itu, menurut data Biro Diare Kementerian Kesehatan, sekitar 300 dari 1.000 orang di Indonesia masih menderita diare setiap tahunnya. Ditemukan 250.000 pendidikan negeri, swasta, dan agama di Indonesia, yang menawarkan berbagai tingkat pendidikan. Kuantitas siswa diprediksi sampai 30% dari keseluruhan warga Indonesia alias kurang lebih 73 juta jiwa. Kesehatan siswa adalah kekayaan terpenting bagi perkembangannya pada waktu mendatang dan harus dipelihara, dinaikkan, serta dipertahankan. Mengingat pendidikan adalah wilayah yang sangat taktis pada aktivitas siswa, hendaknya sekolah mampu berfungsi dengan baik bak tempat yang mampu mendukung serta bertindak pada usaha memaksimalkan perkembangan siswa melalui upaya promotif serta preventif.

Penelitian yang dilakukan di wilayah SDN 018 Desa Pal 30, Bengkulu Utara menemukan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai CTPS setelah diberikan penyuluhan mengenai CTPS di sekolahnya. Kemudian, peran serta kesadaran orang tua pun amat berpengaruh ketika memelihara kesehatan anak karena orang tua memiliki peranan utama yang sangat besar sebagai panutan seorang anak apalagi dalam menjaga kebersihan diri (Santiya, W., Pepi, N., Ade., I. S., Ummi, K., Selvia, 2022)

Pengabdian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan demi menaikkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai perilaku CTPS dan mengajarkan mereka kebiasaan cuci tangan pakai sabun demi mencegah berbagai penyakit dan kuman. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun amat berguna demi kesehatan siswa serta mampu mencegah penyebaran penyakit. Oleh karena itu, kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang kami lakukan di SDN 101740 Tanjung Selamat bertujuan demi memberikan pengetahuan dan kebiasaan yang dapat diterapkan setiap hari.

METODE KEGIATAN

Edukasi kesehatan ini dilaksanakan di Ruang Kelas V-A SDN 101740 Tanjung Selamat pada tanggal 28 Mei 2024. Kegiatan di mulai dengan memaparkan bahan edukasi dan memperkenalkan kepada siswa tentang kebiasaan hidup bersih serta sehat, pentingnya memelihara kebersihan serta perilaku cuci tangan pakai sabun. Kegiatan ini bertujuan guna memberikan wawasan terhadap siswa mengenai cara cuci tangan pakai sabun yang tepat serta benar. Teknik yang dipakai yakni teknik menggunakan alat bantu Powerpoint serta video animasi mengenai CTPS supaya materi yang disampaikan lebih ringan ditelaah. Sasaran kegiatan ini yakni siswa SDN 101740 kelas V-A yang berjumlah 25 orang namun hanya dihadiri oleh 20 siswa. Langkah-langkah kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat ini meliputi persiapan berupa koordinasi tim dengan pihak sekolah dan pelaksanaan penyuluhan yang meliputi pemaparan materi dan evaluasi dengan pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 101740 Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal sudah berhasil diselesaikan pada hari Selasa, 28 Mei 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dari pukul 08.00-09.00 WIB serta untuk peserta penyuluhan CTPS merupakan siswa/I kelas V-A SDN 101740 Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yakni guna menaikkan pemahaman peserta terhadap tingkah laku cuci tangan yang benar. Cuci tangan dengan sabun membantu mengurangi risiko penyakit menular. Kebiasaan mencuci tangan tidak dilahirkan dengan mudah, harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Kanak-kanak adalah wakil perubahan yang menyampaikan pendidikan yang baik bagi dirinya serta wilayahnya serta mengajarkan perilaku hidup bersih serta sehat.



Gambar 1. Analisis Situasi Dengan Para Stakeholder

Kegiatan ini dilakukan dari berbagai tahap. Tahap pertama melakukan perkenalan para pemateri yaitu Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sedang menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat, kemudia melakukan kegiatan ice breaking untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Setelah itu, dilakukan pengisian pre-test oleh peserta yang dipandu oleh mahasiswa. Rata-rata nilai pre-test adalah 76% artinya peserta telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai CTPS.

Selanjutnya penyampaian bahan penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswa FKM UINSU mengenai materi CTPS yang berisi mengenai konsep mencuci tangan menggunakan sabun, fungsi mencuci tangan, periode yang sesuai saat mencuci tangan serta 6 cara cuci tangan secara baik serta tepat. Hal ini juga serupa pada kegiatan yang dilakukan (Hasanah & Mahardika, 2020) yang menyatakan bahwa Dengan membantu siswa memahami enam langkah mencuci tangan ini, secara tidak langsung dapat mengurangi timbulnya penyakit pada siswa sekolah dasar akibat kuman yang berjalan ke dalam tubuh jika siswa tidak mencuci tangan secara baik serta tepat. Perilaku hidup bersih nan sehat mampu dikembangkan menggunakan keterlibatan pihak dewasa, teman bermain, serta wilayah sekitar. Perilaku mencuci tangan harus ditumbuhkan pada anak sejak dini seiring dengan perubahan lingkungan. Melalui praktik-praktik tersebut, anak diharapkan menjadi teladan bagi keluarga dan masyarakatnya (Eltrikanawati, 2023)

Penyampaian materi ini dibantu oleh media Powerpoint dan video animasi mengenai edukasi CTPS sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Saat pemaparan materi, peserta memperhatikan dan aktif mengikuti materi yang disampaikan dengan baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi Dan Menonton Video Animasi Serta Mempraktekkan Cuci Tangan Yang Benar

Setelah penyampaian dari materi, peserta akan mempunyai kesempatan guna bertanya akan hal yang kurang dimengerti serta merespon pertanyaan dari pemateri. Pada sesi tanya jawab peserta sangat antusias dan hampir semua peserta mengacungkan tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Suasana menjadi lebih menyenangkan karena ada hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap para peserta yang sudah berhasil merespon pertanyaan secara baik serta tepat. Setelah peserta mengikuti kegiatan, dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kembali kuisioner pada peserta dengan perolehan sebagai berikut:

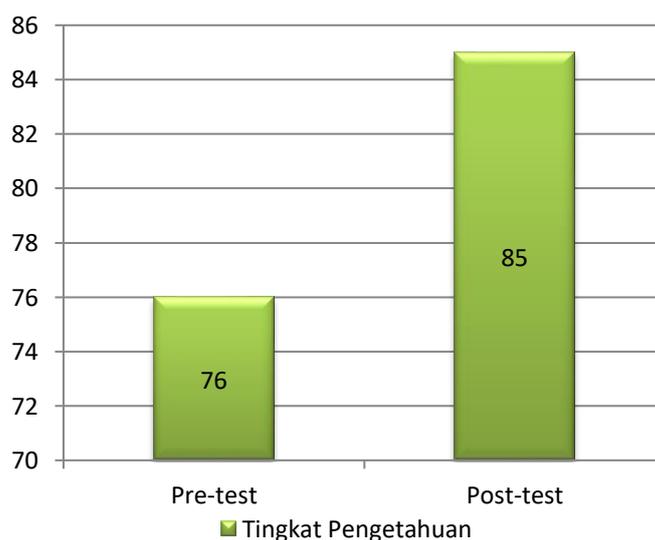


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Mengenai Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pengisian post-test oleh peserta untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Sebanyak 20 mengikuti kegiatan ini dari 25 siswa di luar tujuan yang direncanakan, sehingga tingkat partisipasinya adalah 80%. Berdasarkan hasil pre dan post test, rata-rata skor pengetahuan siswa SD yang mendapat pelatihan dan praktik terkait CTPS meningkat dari 76% menjadi 85%. Dengan demikian, konseling CTPS dikatakan berhasil karena pengetahuan meningkat sebelum dan sesudah konseling. Terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah konseling. Para peserta menerima

dengan sangat baik minat mereka terhadap kegiatan ini sangat tinggi. Nasehat ini sebaiknya diulangi lagi agar pemahaman dan perilaku dapat seimbang. Tidak hanya menambah wawasan, namun juga dapat meningkatkan atau mempertahankan perilaku positif.

Meningkatnya sikap positif disebabkan oleh kesediaan siswa memperhatikan pesan pendidikan kesehatan dengan cuci tangan pakai sabun serta air mengalir. Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada peserta akan menaikkan minat mereka guna mengambil tindakan. Aksi bukanlah suatu aktivitas melainkan suatu kecenderungan yang mengarah pada respon pada tingkah laku. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan serta cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir sangat bermakna serta memberikan pengaruh positif bagi narasumber. Penyuluhan kesehatan mengenai respon hidup bersih nan sehat terkait cuci tangan pakai sabun membawa transformasi afirmatif pada tingkah laku siswa sebab melalui pendidikan kesehatan melalui media audio visual membantu pemahaman siswa. Semakin jelas materi yang diberikan maka siswa akan semakin fokus pada pemahamannya sendiri. , karena melalui pendidikan. kesejahteraan siswa saat mendengarkan dan melihat materi yang disajikan. Selain itu, kemampuan berpikir anak sekolah dasar pada hakikatnya mengacu pada hal-hal yang bersifat spesifik dan wajar.

Hal ini juga serupa dengan penyuluhan yang dilaksanakan (Putri Harahap et al., 2023) yang menyarankan agar pengetahuan siswa sekolah dasar meningkat setelah mendapat pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun yang sangat efisien, serta juga meningkatkan wawasan mereka tentang pola hidup bersih nan sehat. Indikator berhasilnya penambahan informasi setelah pelatihan berarti peserta pelatihan dapat menyikapi atau meneruskan materi yang diperoleh setelah pelatihan (Hindriyawati & Revika, 2023).

Sikap yang dimiliki seseorang juga merupakan faktor penting untuk mendukung perilaku CTPS yang tepat. Pendapat ini serupa dengan penyuluhan yang dilaksanakan (Sianipar et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang spesifik mengenai sikap seseorang dengan perilaku CTPS. Orang dengan sikap dan perilaku yang baik lebih mampu mengendalikan dirinya untuk mendukung penerapan langkah CTPS yang benar. Agar cuci tangan menjadi sebuah kebiasaan maka perlu ditanamkan langkah afirmatif serta respon bertindak (Lekše et al., 2023). Pengembangan sumber daya dengan teknik pendekatan partisipatif mampu untuk mendorong serta menaikkan perilaku hidup bersih serta sehat (PHBS) siswa guna pencegahan serta pengendalian penyakit tidak menular di wilayah pendidikan (Rawal et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan CTPS yang dilakukan kepada siswa SDN 101740 Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal cukup berhasil karena dapat meningkatkan wawasan anak-anak mengenai CTPS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Kegiatan penyuluhan ini didukung dengan media Powerpoint dan video animasi mengenai edukasi CTPS yang dapat memudahkan peserta penyuluhan untuk memahami pelaksanaan praktik CTPS pada keseharian kanak-kanak. Pada kegiatan ini diharapkan mampu ditindak lanjuti di sekolah dasar agar semakin banyak siswa yang memahami wawasan langkah mencuci tangan yang baik serta tepat kemudian mampu mempraktikkannya sejak dini dan menjadi kebiasaan yang baik sampai dewasa.

PERSANTUNAN

Terima kasih untuk seluruh anggota tim, dosen, serta pihak sekolah yang berjasa sehingga upaya pelayanan ini dapat berjalan lancar dan sesuai jadwal. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SDN 101740 Tanjung Selamat atas waktunya dan memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Eltrikanawati, T. (2023). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Enam Langkah pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 189–197. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.327>
- Handayani, L., & Rusli Afa, J. (2024). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 08 Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Veompuh Journal*, 1(1), 40–43. <https://doi.org/10.37887/vj.v1i1.15>

- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Hindriyawati, W., & Revika, E. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Gotong Royong Yogyakarta. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.185>
- Lekše, R., Godec, D., & Prosen, M. (2023). Determining the Impact of Lifestyle on the Health of Primary School Children in Slovenia Through Mixed Membership Focus Groups. *Journal of Community Health*, 48(5), 857–869. <https://doi.org/10.1007/s10900-023-01231-7>
- Putri Harahap, R. E. S. E., S Dakhi, Y., Adiputra, M., Nurhasanah, N., & Abduh, M. (2023). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa untuk Pencegahan Transmisi penyakit di SDN Dirgantara. *Media Abdimas*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2661>
- Rawal, T., van Schayck, O. C. P., Willeboordse, M., Arora, M., Bhaumik, S., Bhagra, A., Bhagra, S., Muris, J. W. M., & Tandon, N. (2022). How to promote a healthy lifestyle among schoolchildren: Development of an intervention module (i-PROMISe). *Public Health in Practice*, 3(47), 100262. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2022.100262>
- Santiya, W., Pepi, N., Ade., I. S., Umami, K., Selvia, N. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Anak Tentang Cara/ Langkah Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar Pada Anak SD 018 di Desa PAL 30. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPENGKES)*, 1(1), 35–42.
- Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>
- Sianipar, E., Ridwan, M., Ibnu, I. N., Guspianto, G., & Reskiaddin, L. O. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 55–62. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13693>
- Wulandhani, S. (2024). Edukasi Kesehatan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3354–3358. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.723>